



## Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Tajwid Siswa melalui Metode *Talaqqi* pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 57 Buton

Fathur Rahmat<sup>1\*</sup>, Rusli<sup>2</sup>, Jufri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: [fathurrahmat2004@gmail.com](mailto:fathurrahmat2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [rusliumbuton@gmail.com](mailto:rusliumbuton@gmail.com)<sup>2</sup>, [jufriwabula1987@gmail.com](mailto:jufriwabula1987@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [fathurrahmat2004@gmail.com](mailto:fathurrahmat2004@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation process of the talaqqi method in teaching tajwid in Islamic Religious Education subjects and the obstacles encountered in its implementation at SD Negeri 57 Buton. This research used a qualitative approach with descriptive research type. The subjects of the study were Islamic Religious Education teachers and 23 fifth grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the talaqqi method was carried out through several stages: the teacher first demonstrated the correct recitation of the Qur'an, students listened carefully, and then students imitated the recitation both collectively and individually. The talaqqi method helps teachers directly correct students' recitation mistakes, thereby improving students' tajwid skills. The obstacles found include differences in students' Qur'an reading abilities, limited learning time, and lack of practice at home. To overcome these obstacles, the teacher provided additional guidance and motivated students to practice reading the Qur'an more frequently.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education; Learning Challengen; Tajwid Skills; Talaqqi Method; Teacher's Efforts*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut di SD Negeri 57 Buton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, siswa mendengarkan bacaan guru, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut baik secara bersama-sama maupun secara individu. Metode *talaqqi* membantu guru dalam memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara langsung sehingga keterampilan tajwid siswa mengalami peningkatan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *talaqqi* antara lain perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa serta memotivasi siswa untuk lebih sering berlatih membaca Al-Qur'an. Dengan demikian metode *talaqqi* dapat membantu meningkatkan keterampilan tajwid siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Kendala Pembelajaran; Keterampilan Tajwid; Mata Pelajaran PAI; Metode *Talaqqi*; Upaya Guru

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam (Jalil, 2021). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi

manusia. Oleh karena itu setiap umat Islam dianjurkan untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga harus memperhatikan hukum bacaan yang terdapat di dalamnya yang dikenal dengan ilmu tajwid (Anggraini, 2026; An-Nawawi, 2005).

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan memahami ilmu tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an secara benar sehingga makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tidak berubah. Oleh karena itu pembelajaran tajwid menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an (Syarifuddin, 2019). Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada masa ini siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat baik untuk mempelajari berbagai keterampilan dasar termasuk keterampilan membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa dapat dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an secara lancar (Hidaya et al., 2024; Susanto, 2013).

Namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat serta memahami hukum tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan membaca Al-Qur'an, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Rahman, 2021; Hamalik, 2013).

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Sebaliknya metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan (Sanjaya, 2012). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengar dan menirukan bacaan. Dalam metode ini guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung (Alanshari et al., 2022; Abdullah, 2007).

Metode *talaqqi* telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW dalam proses pengajaran Al-Qur'an kepada para sahabat. Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian para sahabat menirukan bacaan tersebut secara langsung. Melalui metode ini para sahabat dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an secara benar dan kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara langsung (Abdurrahman, 2025). Keunggulan metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Melalui metode ini guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara langsung. Dengan demikian siswa dapat memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan lebih baik (Alanshari et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 57 Buton diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi tajwid, guru telah menerapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Dalam proses pembelajaran guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *talaqqi*. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran tajwid.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Tajwid Siswa Melalui Metode *Talaqqi* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Buton pada siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi subjek utama penelitian karena berperan langsung dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid, sedangkan siswa menjadi subjek pendukung yang memberikan informasi mengenai pengalaman belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tajwid yang berlangsung di kelas, khususnya terkait dengan penerapan metode *talaqqi* oleh guru. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa kelas V. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan metode *talaqqi*, manfaat metode tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid.

Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa data jumlah siswa, kegiatan pembelajaran, serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Proses Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tajwid

Proses penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui praktik membaca dan menirukan secara berulang. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar, kemudian siswa menyimak secara seksama sebagai bentuk penerimaan awal terhadap contoh bacaan yang diberikan. Selanjutnya, siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara individu maupun kelompok, sementara guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang terjadi, baik pada aspek makhraj maupun sifat huruf (Sudibyo & Hidayat, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran tajwid di kelas V SD Negeri 57 Buton berlangsung dengan suasana yang cukup kondusif. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembukaan seperti memberikan salam, mengajak siswa membaca doa bersama, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Setelah kegiatan pembukaan, guru menyampaikan materi tajwid yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Selanjutnya guru mulai menerapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari dengan memperhatikan *makharijul* huruf dan hukum tajwid secara benar. Siswa kemudian diminta untuk mendengarkan bacaan tersebut dengan baik sebelum menirukan bacaan guru secara bersama-sama (Observasi, 25 Februari 2026).

Setelah siswa menirukan bacaan secara bersama-sama, guru meminta beberapa siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara individu di depan kelas. Pada tahap ini guru memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Melalui cara tersebut siswa dapat mengetahui kesalahan bacaan yang dilakukan serta memperbaikinya secara langsung (Observasi, 25 Februari 2026).

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terciptanya suasana kelas yang kondusif serta adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Dalam perspektif manajemen pembelajaran, keberhasilan proses belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terarah, dan terkelola dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V masih bervariasi. Dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid. Kesalahan yang sering ditemukan

antara lain kesalahan dalam pengucapan *makharijul* huruf, kesalahan dalam membaca hukum *nun* mati dan *tanwin*, serta kurang tepat dalam memperhatikan panjang pendek bacaan (*mad*). Dalam wawancara bersama salah satu siswa Kami merasakan kemudahan dalam memahami bacaan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*. Dengan mendengarkan contoh langsung dari bacaan guru, kami lebih cepat mengetahui letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Selain itu, kami menjadi lebih teliti dalam memperhatikan *makhraj* huruf dan hukum tajwid, serta merasa lebih percaya diri saat membaca di depan kelas (Wawancara Guru PAI, Februari 2026).

Setelah metode *talaqqi* diterapkan secara berulang dalam proses pembelajaran, terlihat adanya perkembangan pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagian besar siswa mulai mampu memperbaiki kesalahan bacaan yang sebelumnya sering terjadi. Siswa juga mulai lebih memperhatikan pengucapan huruf serta hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibaca. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dinilai efektif dalam membantu siswa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru menyatakan bahwa melalui metode ini siswa dapat mendengarkan secara langsung contoh bacaan yang benar kemudian menirukan bacaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran tajwid saya biasanya membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah itu beberapa siswa saya minta membaca secara individu agar saya bisa mengetahui kesalahan bacaan mereka dan langsung memperbaikinya.” (Wawancara Guru PAI, 26 Februari 2026).

Guru juga menjelaskan bahwa metode *talaqqi* memudahkan siswa dalam memahami cara membaca Al-Qur'an karena siswa dapat langsung mencontoh bacaan yang benar dari guru.

“Dengan metode *talaqqi* siswa bisa langsung mendengar bacaan yang benar dari guru sehingga mereka lebih mudah menirukan bacaan tersebut. Jika ada kesalahan saya bisa langsung memperbaikinya.” (Wawancara Guru PAI, 3 Maret 2026).

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an ketika guru menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan bahwa metode tersebut membantu mereka memahami bacaan Al-Qur'an karena mereka dapat langsung menirukan bacaan guru.

“Kalau guru membacakan dulu baru kami mengikuti, jadi kami lebih mudah membaca ayatnya. Kalau salah biasanya langsung diperbaiki oleh guru.” (Wawancara Siswa, 3 Maret 2026).

Siswa lain juga menyampaikan bahwa metode *talaqqi* membuat mereka lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas.

“Saya jadi lebih berani membaca Al-Qur'an di depan kelas karena kalau ada yang salah guru langsung membetulkan bacaan saya.” (Wawancara Siswa, Februrari 2026).

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa metode *talaqqi* memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan berpengaruh secara langsung kepada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga secara aktif menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru sehingga mereka dapat memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian di atas sejalan dengan pandangan yang menyatakan proses pembelajaran dengan metode *talaqqi* dimana guru memberikan contoh secara langsung dan siswa mendengarkan setiap bacaan, memudahkan siswa mencontohi secara langsung sekaligus memperbaiki setiap kesalahan dari setiap bacaan. Hal ini signifikan dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa secara individu maupun kolektif.

Penerapan metode *talaqqi* menjadi menarik karena dalam proses pembelajarannya melibatkan keaktifan siswa secara langsung melalui bimbingan pengajar dalam melafalkan setiap huruf secara benar. Sehingga waktu pembelajaran berjalan efisien disebabkan materi diajarkana secara terstruktur dan sistematif. Selain itu temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Syarifuddin (2019) yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena siswa dapat belajar secara langsung dari guru yang membimbing mereka. Melalui metode ini kesalahan bacaan siswa dapat segera diperbaiki sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga siswa mengalami peningkatan secara langsung dalam hal pengucapan dan pelafalan huruf.

### **Perkembangan Keterampilan Tajwid Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SD Negeri 57 Buton. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami hukum tajwid, serta memperhatikan panjang pendek bacaan. Dalam observasi peneliti, pada tahap awal pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih berada pada tingkat yang beragam. Dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik dan memahami beberapa hukum tajwid dasar. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam aspek *makharijul* huruf serta penerapan hukum bacaan seperti *nun* mati dan *tanwin*, termasuk ketepatan dalam membaca *mad* (panjang pendek bacaan). Selain itu,

beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dari guru. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, yang ditandai dengan bacaan yang tersendat-sendat serta kurang tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih berada pada tahap pengembangan, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkesinambungan dari guru. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan terarah untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa secara optimal.

Setelah metode *talaqqi* diterapkan secara berulang dan konsisten dalam proses pembelajaran, tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menirukan bacaan guru dengan lebih tepat, serta meningkatnya kesadaran terhadap ketepatan pengucapan huruf dan penerapan kaidah tajwid. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan kondisi sebelumnya. Di samping itu, kesalahan dalam pelafalan huruf mulai berkurang secara bertahap, seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap dasar-dasar hukum tajwid. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *talaqqi* tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap aturan bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Selain aspek keterampilan teknis, metode *talaqqi* juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Siswa tampak lebih percaya diri ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dalam membangun keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan kemampuan mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

“Setelah menggunakan metode *talaqqi*, siswa lebih cepat memahami cara membaca yang benar karena mereka langsung menirukan contoh dari guru. Kesalahan mereka juga lebih mudah diperbaiki karena dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung.” (Wawancara Guru PAI, 12 Maret 2026).

Wawancara dengan salah satu siswa juga menunjukkan hal serupa, di mana siswa mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih mudah membaca Al-Qur’an kalau guru membacakan dulu, lalu saya mengikuti. Kalau salah, langsung diperbaiki, jadi saya lebih paham. Sekarang saya sudah lebih berani membaca di depan kelas karena sudah sering latihan dengan cara menirukan bacaan guru.” (Wawancara Guru PAI, 12 Maret 2026).

Dengan demikian, perkembangan keterampilan tajwid siswa melalui metode *talaqqi* menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang efektif. Melalui proses mendengar dan menirukan secara langsung, siswa memperoleh contoh bacaan yang benar serta kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap. Penelitian ini memperkuat hasil analisis penelitian sebelumnya Farikhah (2021) yang menjelaskan efek dari metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Quran sangat besar yaitu selain memudahkan interaksi pembelajaran secara langsung, juga memudahkan guru dalam mengenal kepribadian siswanya. Hasil penelitian ini sekaligus menguatkan bahwa metode *talaqqi* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses perbaikan bacaan secara berkelanjutan.

### **Kendala dalam Penerapan Metode *Talaqqi***

Meskipun metode *talaqqi* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran tajwid, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antar siswa. Perbedaan kemampuan belajar siswa merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki latar belakang pengetahuan, pengalaman belajar, serta kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran (Nurdyansyah, 2020).

Sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan cukup baik, namun masih terdapat siswa yang masih terbata-bata dalam membaca sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, bimbingan langsung dari guru sangat penting agar siswa dapat memahami cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* huruf (Fauzan, 2021). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an, tetapi ada juga yang masih terbata-bata sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif.” (Wawancara Guru PAI, 13 April 2026).

Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode *talaqqi*. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal kepada seluruh siswa. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan latihan yang berulang serta pendampingan yang berkelanjutan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid (Sutrisno., 2022). Meskipun berbagai kendala masih ditemukan dalam proses pembelajaran, guru tetap menunjukkan upaya yang sistematis dalam mengatasinya melalui pemberian latihan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berulang. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk intervensi pedagogis yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara perlahan. Latihan yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya proses internalisasi keterampilan, di mana siswa tidak sekadar meniru, tetapi mulai memahami pola bacaan yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2023) yang menegaskan bahwa pengulangan yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus meminimalkan kesalahan tajwid secara bertahap. Dengan demikian, intensitas latihan dan konsistensi guru dalam membimbing menjadi faktor kunci dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan, menirukan, serta mendapatkan koreksi bacaan secara langsung dari guru sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki dengan segera. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Saudah Al-Amilatul Kholisoh Afifi, 2022) bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Quran memudahkan guru menilai perkembangan atau peserta didik pada berbagai tingkatan baik untuk tingkat Iqra' maupun Al-Quran. Evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru melalui penerapan metode *talaqqi* dapat diamati melalui penilaian pada aspek tajwid dan *makhraj al huruf*. Penelitian ini menguatkan pandangan (Hamidah et al., 2025) dalam penelitannya terkait metode *talaqqi* disebutkan bahwa metode merupakan salah satu model pembelajaran tajwid yang signifikan, sistematis dan terukur. Melalui metode ini siswa tidak hanya memahami materi tajwid secara teoritis, tetapi juga memudahkan siswa mempraktekkan hukum tajwid dalam bacaan Al- Quran setiap hari.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan tajwid siswa melalui metode *talaqqi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu guru memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Dalam proses tersebut guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa sehingga siswa dapat memperbaiki bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid.

Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tajwid memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui metode ini siswa dapat mendengarkan secara langsung contoh bacaan yang benar dari guru kemudian menirukan bacaan tersebut secara berulang sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap. Selain itu metode *talaqqi* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, di antaranya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan secara bertahap serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan tajwid siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 57 Buton.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2007). Metode pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, J. (2025). Implementasi metode *talaqqi* online dalam meningkatkan kompetensi guru di Savina Ummati Qur'anic Centre Semarang. *Mhs: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1(4), 420–431.
- Afifi, S. A. A. K. (2022). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidhul Qur'an di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto. *Progressa*, 6. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.1.458.54-70>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- Anggraini, K. A. D. (2026). Implementasi pembelajaran tajwid di Madrasah Tsanawiyah Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi

Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.

- An-Nawawi, Y. (2005). *At-tibyan fi adab hamalat al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Farikhah. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada ayat 190–191 dan 159 Q.S. Ali Imran. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8, 86–98. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidah, W., Kesuma, G. C., Asyha, A. F., & R. Z. (2025). Jurnal inspiratif pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 14. <https://doi.org/10.24252/ip.v14i2.62978>
- Hidaya, A. A., Syarifuddin, M. L., & Fatoni, A. (2024). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada kelas VII di SMPN 2 Saradan tahun 2023–2024. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 90–98.
- Jalil, M. A. (2021). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Fikrah*, 1–12.
- Rahman, A. (2021). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. (2023). Pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–124.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sudiby, A., & Hidayat, S. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan* (Cet. XI). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–56.
- Syarifuddin, A. (2019). *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.